



KONTRIBUSI DAN POTENSI PAJAK KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH

Yunita Sari Rioni , Teuku Radhifan Syauqi

Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kontribusi dan Potensi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah . Lokasi penelitian dilakukan di Binjai.. Hasil penelitian ini adalah hasil penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor paling sedikit 10% (sepuluh persen) termasuk yang dibagi hasilkan kepada Kabupaten/Kota, dialokasikan untuk pembangunan dan/atau pemeliharaan jalan serta peningkatan modal dan sarana transportasi umum. Dasar pedoman alokasi bagi hasil Pajak Kendaraan Bermotor kepada Pemerintah Kota Binjai adalah Peraturan Walikota yang setiap tahun nya berubah mengikuti potensi masing-masing wilayah Kabupaten/Kota.

Kata Kunci: Kontribusi, Potensi Pajak Kendaraan Bermotor, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan donasi harus pada negara yg terutang sang orang eksklusif atau badan yg bersifat memaksa dari undang-undang, menggunakan nir menerima imbalan secara eksklusif yg dipakai buat Kebutuhan nasional untuk kemakmuran nasional yang sebesar-besarnya (UU KKR No. 28, 2007). Di Indonesia, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap belanja pemerintah dan pembangunan nasional. Jika tercermin dalam anggaran pendapatan dan belanja pemerintah/APBN

(Hasannudin & Heince R. N. Wokas, 2018).

Pendapatan Asli Daerah adalah indikator krusial yg dievaluasi menjadi taraf kemandirian pemerintah wilayah pada Sektor keuangan. Semakin tinggi kontribusi pendapatan asli daerah terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah, semakin mencerminkan keberhasilan perusahaan atau tingkat kemampuan daerah dalam mengembangkan dan membiayai serta melaksanakan pemerintahan. Pajak daerah, di sisi lain, merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pendapatan awal suatu daerah.

Penerimaan yg menaruh donasi relatif akbar pada peningkatan pendapatan orisinil wilayah Kota Binjai merupakan Jenis-jenis pajak perjalanan bermotor dan pajak atas nama perjalanan bermotor. Ada tiga instansi pemerintah yang terlibat dalam pemungutan pajak kendaraan ini. Yakni, Badan Pengelola Aset Pendapatan Daerah, Kepolisian Republik Indonesia, dan PT. (Persero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja. Pembayaran pajak, BBNKB dan Iuran Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) dalam proses pemungutan dan pembayaran pajak kendaraan menggunakan Sistem Administrasi Satu Atap (SAMSAT) pada saat penerbitan

STNK. Untuk mewujudkan kesatuan ekonomi dalam kerangka nusantara, pajak kendaraan bermotor di daerah diatur menurut pola integrasi dan kesatuan nasional.

Fenomena kasus yg terdapat berkaitan pajak tunggangan bermotor adalah, poly diantara pemilik kendaraan nir melakukan BBNKB kedua, sebagai akibatnya wilayah Sumatera Utara hanya mendapat populasi kendaraan saja tanpa memperoleh penerimaan pajak. Lantaran dilema itu, maka penjualan kendaraan bermotor pada Kota Binjai menurun, dimana market otomotif dalam tahun 2011 sebanyak 4,dua % turun sebagai 3,4 % dalam tahun 2012 & turun lagi sebagai 3,0 % tahun 2018. Hal tadi berbanding terbalik menggunakan provinsi lainnya yg mengenakan pajak sebanyak 10 % (Sumber, Kadispenda Binjai).

Data Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), donasi & potensi PKB wilayah Kota Binjai mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) tahun 2018 sebanyak 945.676.851.050 naik pada tahun 2012 sebagai 1.211.376.336.227 & naik lagi pada tahun 2015 sebagai 1.321.503.068.289. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2018 sebanyak 3.578.463.000.000 naik pada tahun 2012 sebagai 4.050.759.000.000 & naik lagi pada tahun 2015 sebagai 4.092.723.000.000. Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) tahun 2018 sebanyak 26,43% naik pada tahun 2012 sebagai 29,90% naik lagi tahun 2015 sebagai 32,29%. Potensi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) tahun 2018 sebanyak 30,11% naik pada tahun 2012 sebagai 33,32% naik lagi tahun 2015 sebagai 35,86%.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang diperoleh Kota Binjai terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu juga Pendapatan Asli Daerah

(PAD) yang juga terus meningkat setiap tahunnya.

Di lihat menurut donasi PKB belum terlihat baik lantaran persentase donasi PKB masih dibawah 50% lebih mini dibandingkan menggunakan potensi PKB yang ditargetkan. Kondisi ini tentu saja mendeskripsikan perkara dalam donasi PKB yang masih jauh menurut asa pemkot Binjai. Hal ini menciptakan Pemerintah melakukan penurunan besaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Dengan penurunan tarif pajak sampai lima persen, dibutuhkan pertumbuhan kendaraan bermotor pada Kota Binjai akan semakin tinggi & pendapatan wilayah pun akan semakin tinggi pula.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan beberapa alasan yg sudah dikemukakan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis donasi & potensi pajak atas tunggangan bermotor terhadap pendapatan orisinil wilayah, guna mengupas lebih lanjut seberapa efektif & besarnya donasi pajak atas tunggangan bermotor terhadap pendapatan orisinil wilayah diprovinsi Sumatera Utara.

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pajak atas kepemilikan &/atau dominasi tunggangan bermotor. Kendaraan Bermotor adalah semua tunggangan beroda bersama gandengannya yg dipakai pada seluruh jenis jalan darat, & digerakkan sang alat-alat teknik berupa motor atau alat-alat lainnya yg berfungsi buat membarui suatu asal daya tenaga eksklusif sebagai energi mobilitas tunggangan bermotor yang bersangkutan, termasuk indera-indera berat & indera-indera akbar yg pada operasinya memakai roda & motor dandidak inheren secara tetap dan tunggangan bermotor yg dioperasikan pada air.

Kontribusi merupakan sesuatu yg diberikan bersama-sama

menggunakan pihak lain buat tujuan porto atau kerugian eksklusif atau bersama. Sehingga donasi yg dimaksud bisa diartikan menjadi sumbangan yg diberikan sang pendapatan pajak atas tunggangan bermotor terhadap pendapatan orisinil daerah.

Potensi pajak wilayah merupakan kekuatan yg terdapat pada suatu wilayah buat membentuk sejumlah penerimaan pajak tertentu. Untuk melihat potensi asal pendapatan wilayah diharapkan Pengetahuan tentang perkembangan beberapa variabel-variabel yang sanggup dikendalikan (yaitu variabel-variabel ekonomi), & yang tidak sanggup dikendalikan (yaitu variabel-variabel non-ekonomi) yang sanggup mempengaruhi kekuatan asal-asal.

Pendapatan Asli Daerah adalah seluruh penerimaan yg asal berdasarkan asal pekonomian orisinil wilayah. grup PAD dipisahkan sebagai empat jenis pendapatan, yaitu; Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan kekayaan milik wilayah yg dipisahkan, & lain-lain PAD yg sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melihat terjadinya perubahan donasi PKB terhadap PAD misalnya sudah diuraikan sebelumnya, berikut adalah bisa tersaji derajat swatantra fiskal atau taraf desentralisasi fiskal wilayah Kota Binjai.

Derajat swatantra fiskal memiliki makna mengenai seberapa besar wewenang wilayah buat menggali & memakai asal-asal ekonomi pada wilayah buat membiayai aktivitas pembangunan melalui asal-asal keuangan orisinil wilayahnya & pula menunjukkan bagaimana taraf ketergantungan fiskal wilayah. Ukuran yg dipakai buat memilih tolok ukur derajat swatantra fiskal merupakan menggunakan menghitung rasio atau nisbah antara PAD terhadap TPD & nisbah antara PAD terhadap sumbangan

& donasi pemerintah pusat. Derajat swatantra fiskal atau taraf desentralisasi keuangan wilayah akan berkisar antara 0,00-100,00 (Tim Peneliti Fisipol UGM & Litbang Depdagri, 2011).

Pada tahun 2012, derajat donasi PKB memperlihatkan peningkatan yaitu sebagai 29,90%. Berdasarkan kategori yg digunakan, derajat swatantra fiskal 29,90% masih dikatakan sedang. Dengan istilah lain nir terjadi peningkatan yg relatif baik berdasarkan donasi PKB pada tahun 2012 dimana PKB Kota Binjai nir memperlihatkan kenaikan yg relatif signifikan dibandingkan peningkatan PAD.

Menurut Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 1 Tahun 2011 hasil penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor diserahkan dalam Kabupaten / Kota sebesar 30% (tiga puluh persen) pembagian sebagaimana dimaksud dibagi sebesar 30% (tiga puluh persen) berdasarkan pemerataan & sebesar 70% (tujuh puluh persen) berdasarkan potensinya. Hasil penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pula paling sedikit 10% (sepuluh persen), termasuk yang dibagi hasilkan dalam Kabupaten/Kota, dialokasikan untuk pembangunan &/atau pemeliharaan jalan & peningkatan kapital & sarana transportasi umum. Dasar pedoman alokasi bagi hasil Pajak Kendaraan Bermotor dalam pemerintah Kota Binjai adalah Peraturan Walikota yang setiap tahunnya berubah mengikuti potensi masing-masing wilayah Kabupaten/Kota.

Berdasarkan output analisis data dalam potensi PKB menggunakan melihat terjadinya perubahan potensi PKB terhadap PAD misalnya sudah diuraikan sebelumnya, berikut adalah bisa tersaji derajat swatantra fiskal atau taraf desentralisasi fiskal wilayah Kota Binjai. Potensi pajak adalah suatu potensi yg diukur menggunakan cara pengkalian data output observasi objek penelitian menggunakan tarif pajak

tunggangan bermotor. Sehingga ditemukan perkiraan jumlah pajak yg terutang yg ditanggung sang harus pajak tersebut. Dalam hal ini pajak tunggangan bermotor ditetapkan sebanyak 10%.

Ukuran yg dipakai buat memilih tolok ukur derajat swatantra fiskal merupakan menggunakan menghitung rasio atau nisbah antara PAD terhadap TPD & nisbah antara PAD terhadap sumbangan & donasi pemerintah pusat. Derajat swatantra fiskal atau taraf desentralisasi keuangan wilayah akan berkisar antara 0,00-100,00 (Tim Peneliti Fisipol UGM & Litbang Depdagri, 2011).

Pada tahun 2012, derajat potensi PKB menampakan peningkatan yaitu sebagai 33,32%. Berdasarkan kategori yg digunakan, derajat swatantra fiskal 33,32% masih dikatakan relatif baik. Dengan istilah lain nir terjadi peningkatan yg berarti menurut donasi PKB pada tahun 2012 dimana PKB Kota Binjai nir menampakan kenaikan yg relatif signifikan dibandingkan peningkatan PAD. Begitu pula buat tahun 2018 potensinya hanya sebanyak 35,86%.

SIMPULAN

Menurut Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 1 Tahun 2011 hasil penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor diserahkan dalam Kabupaten / Kota sebesar 30% (tiga puluh persen) pembagian sebagaimana dimaksud dibagi sebesar 30% (tiga puluh persen) dari pemerataan & sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari potensinya. Hasil penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor juga paling sedikit 10% (sepuluh persen), termasuk yang dibagi hasilkan dalam Kabupaten/Kota, dialokasikan untuk pembangunan &/atau pemeliharaan jalan & peningkatan kapital & sarana transportasi umum. Dasar pedoman alokasi bagi hasil Pajak Kendaraan Bermotor dalam pemerintah Kota Binjai adalah Peraturan Walikota

yang setiap tahunnya berubah mengikuti potensi masing-masing wilayah Kabupaten/Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadin, H. John., and E.A. Russell. 1993. *Human Resource Management*, International Edition. Singapore: McGraw Hill, Inc.
- Dessler, Gary. 2000. *Human Resource Management Strategic Perspective*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam., H. Akt. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta : Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Ivancevich, John M. 2001. *Human Resource Management*, Eight Edition. McGraw-Hill/Irwin.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Laird, Dugan. 1985. *Approaches to Training and Development*. Reading: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mathis, Robert L., dan John A Jackson. 2006, *Human Resource Management*, Edisi Kesepuluh. Penerjemah: Sadeli, Jimmy; Hie, Bayu Prawira. Jakarta : Salemba Empat.
- Mondy, R Wayne., and Noe, Robert M. 2005. *Human Resource Management, Ninth Edition*. Prentice Hall.
- Nasution, Harmein dan Soetadi. 2007. *Proses Pengelolaan SDM Berdasarkan Kompetensi*. Medan : USU Press.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noe, Raymond A. 2003. *Human Resource Management, Gaining a Competitive Advantage, Fourth Edition*. McGraw-Hill International Edition.
- Penyusun Kamus, Tim. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Edisi kedua-cetakan kesepuluh. Jakarta: Balai Pustaka
- Rae, Leslie. 2005. *Using Evaluation in Training and Development / Teknik Mengevaluasi Pelatihan dan Pengembangan*, Trans. Moh. Alex Hadjid. Jakarta: PT Gramedia..
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rothwell, William J. & Kazanas, H. C. 2003. *Planning And Managing Human Resources Strategic Planning For Human Resources Management* , Second Edition. Amherst, Massachusetts 01002 : Human Resource Development Press, Inc.
- Saphiro, Lawrence E. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Buku kedua, Edisi keempat*, Penerjemah: Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Sondang. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Ketiga Belas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sofa, Francesco. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Perspektif, Peran Dan Pilihan Praktis, Cet 1*. Penerjemah: Jusuf Irianto. Surabaya: Airlangga University Press.

Spencer L. M Jr, and Spencer, S. M.
1993. *Competence at Work : Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons, Inc.

Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedelapan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Weisinger, Hendrie. 1998. *Emotional Intelligence at Work : The untapped Edge for Success*. San Franscisco : Jossey-Bass Inc.